

# Strategi Pemasaran Bibit Kakao Di Desa Mapilli Barat Kabupaten Polewali Mandar

Syafaruddin<sup>1\*</sup>, Jumriani Dambe<sup>2\*</sup>, Hamsah<sup>3\*</sup>

Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

Email : [syafaruddin.agr21@itbmpolman.ac.id](mailto:syafaruddin.agr21@itbmpolman.ac.id)

## Abstract

Strategi Pemasaran Bibit Kakao Di Desa Mapilli Barat Kabupaten Polewali Mandar: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran bibit kakao dan mengetahui keputusan strategi yang dapat diterapkan untuk pemasaran pada bibit kakao di desa mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, melibatkan survei dan wawancara dengan pelaku usaha bibit kakao di wilayah tersebut. Lokasi penelitian ini di Desa Mapilli Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Populasi dalam penelitian ini petani kakao di Desa Mapilli Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) sebesar 3,39% mempengaruhi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan sebagai hasil yang optimal untuk memproduksi bibit kakao dan hasil analisis Matriks External Factor Evaluation (EFE) sebesar 3,00% mempengaruhi faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sebagai faktor yang perlu di perhatikan dalam melakukan produksi bibit kakao serta diperoleh matriks IE berada pada kuadran I yaitu menggunakan strategi agresif dengan mengembangkan pasar dengan melakukan pemasaran online melalui platform media sosial untuk meningkatkan jangkauan pasar dan pengembangan pangsa pasar yang besar. Penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam mengembangkan strategi pemasaran bibit kakao yang efektif di Desa Mapilli Barat, sehingga meningkatkan daya saing dan profitabilitas.

**Keywords** : Pemasaran Kakao, Strategi SWOT, Bibit Kakao.

## 1. Pendahuluan

Kakao merupakan komoditas unggulan dalam perkebunan yang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia. Peningkatan produksi biji kakao di Indonesia memang menjadi salah satu yang terbesar di dunia. Selain kelapa sawit dan karet, kakao juga merupakan komoditas perkebunan yang penting bagi perekonomian negara. Indonesia adalah salah satu produsen utama kakao di dunia, dengan daerah-daerah seperti Sulawesi, Sumatera, dan Jawa menjadi pusat produksi utama. Kakao memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi untuk terus dikembangkan. Di Indonesia, kakao menjadi komoditas unggulan di banyak wilayah, termasuk Sulawesi Barat yang merupakan salah satu dari lima provinsi terbesar penghasil biji kakao di tanah air. Kakao adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi keberlanjutan yang tinggi untuk terus berkembang. Kakao juga dapat dijadikan objek wisata dalam bidang pertanian yang sering disebut dengan istilah agrowisata (Hamsah et al., 2023)

Di berbagai wilayah di Indonesia, kakao menjadi komoditas utama, termasuk di Sulawesi Barat yang masuk dalam lima provinsi terbesar penghasil biji kakao di Indonesia. Produksi perkebunan bibit kakao di desa Mapilli barat, Sulawesi Barat, merupakan bagian penting dari industri kakao di daerah tersebut. Biasanya, produksi bibit kakao dilakukan oleh para petani atau perusahaan-perusahaan perkebunan kakao sebagai langkah awal dalam proses budidaya kakao. Bibit kakao yang berkualitas tinggi akan memberikan hasil panen yang optimal sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas biji kakao yang dihasilkan. (Arsyad et al., 2023)

Namun, meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor kakao, industri ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah produktivitas kebun kakao yang rendah, kualitas biji kakao yang kurang optimal, serta tingginya tingkat serangan hama dan penyakit tanaman. Selain itu, persaingan dengan negara-negara produsen kakao lainnya seperti Pantai Gading, Ghana, dan Nigeria juga semakin ketat. Dalam konteks ini, keberhasilan pemasaran kakao, baik di pasar domestik maupun ekspor, menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan industri yang

berkelanjutan.

Pemasaran kakao tidak hanya terbatas pada penjualan produk akhir berupa biji kakao, tetapi juga mencakup pengelolaan rantai pasok, branding produk, hingga penjualan produk turunan kakao. Oleh karena itu, pengembangan strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk kakao Indonesia di pasar global.

Maka dari itu, pembibitan kakao yang efektif sangat penting dalam proses budidaya kakao, dengan tujuan memperoleh bibit yang berkualitas dan siap tanam untuk mencapai hasil produksi yang optimal. Dalam konteks ini, penting untuk melaksanakan teknik pembibitan kakao dengan baik agar bibit yang dihasilkan berkualitas dan siap untuk ditanam sehingga meningkatkan potensi produksi kakao secara maksimal. Indonesia memegang peranan signifikan sebagai produsen kakao di Asia Tenggara, sehingga perhatian pada pembibitan yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas kakao di negara ini (Hasibuan et al., 2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah produksi sebesar kakao pada tahun 2022 sebanyak 650.6 ribu ton (BPS 2023). Angka tersebut mencerminkan potensi pertanian yang besar di Indonesia. Angka ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dari sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri maupun potensi untuk diekspor ke pasar internasional. Dengan adanya peningkatan produksi yang stabil, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan jumlah produksi sebesar 650,6 ribu ton juga mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian melalui berbagai program pembinaan dan bantuan kepada para petani. Pendekatan yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi dan peningkatan kualitas hasil pertanian turut berkontribusi dalam mencapai target produksi yang lebih tinggi setiap tahunnya. Dengan kerjasama antara pemerintah, petani, dan berbagai pemangku kepentingan terkait, diharapkan sektor pertanian Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang nyata bagi keberlanjutan perekonomian negara

Indonesia.

Meskipun bibit kakao merupakan produk yang diminati oleh masyarakat karena Kakao memiliki beberapa manfaat Buah kakao sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia, hal ini disebabkan karena adanya senyawa antioksidan yang terdapat pada kulit buah kakao dapat memodulasi sistem imun serta dapat mencegah penyakit kanker dan jantung koroner. Kakao memiliki kadar senyawa fenolik lebih besar apabila dibandingkan dengan kebanyakan makanan pada umumnya. (Matatula, et all 2022). Adapun hasil Produksi perkebunan kakao di Kabupaten Polewali mandar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 : jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat (Ton) pertahun.

Kecamatan	Kakao	
	2022	2023
Tinambung	435,70	203,35
Balanipa	2 731,60	148,68
Limboro	2 864,96	1 125,08
Tubbi Taramanu	778,77	5 559,76
Alu	98,01	1 014,86
Campalagian	4 725,04	1 071,52
Luyo	3 053,38	4 600,29
Wonomulyo	4 632,53	98,01
Mapilli	3 454,31	3 458,45
Tapango	4 586,35	4 759,26
Matakali	5 558,04	781,77
Bulo	1 071,47	4 647,46
Polewali	148,68	435,7
Binuang	203,35	2 731,87
Anreapi	1 125,08	2 870,70
Matangnga	1 014,83	3 057,05
<b>Kabupaten Polewali Mandar</b>	<b>36 482,11</b>	<b>36 563,18</b>

Sumber: BPS Kabupaten Polewali Mandar (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan angka usaha produksi perkebunan kakao yang berlokasi di Desa Mapilli Barat, Kabupaten Polewali Mandar, pada tahun 2022 sebesar 3 053,38, kemudian mengalami jumlah produksi hasil kakao yang cukup signifikan pada tahun 2023 sebesar 4 600,29, ini merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang perkebunan dan menunjukkan adanya peningkatan produksi kakao dari tahun 2022 sampai tahun 2023.

Perkembangan luas areal kakao mengalami fluktuasi hingga penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang tepat guna meningkatkan visibilitas dan popularitas produk bibit kakao dari Desa Mapilli Barat yang secara berkesinambungan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi pemasaran kakao dengan judul “Strategi Pemasaran Bibit Kakao Desa Mapilli Barat Kabupaten Polewali Mandar”.

**Kerangka Teori Usaha Bibit Kakao**

Usaha bibit kakao adalah kegiatan produksi bibit tanaman kakao untuk dijual kepada para petani kakao. Bibit kakao yang berkualitas akan menghasilkan tanaman kakao yang sehat dan produktif. Dalam usaha bibit kakao, diperlukan pemilihan varietas unggul, perawatan tanaman secara optimal, serta pengelolaan yang baik untuk memastikan kualitas bibit yang dihasilkan. Pembibitan kakao adalah praktik yang fokus pada penyediaan bibit kakao berkualitas. Proses pertumbuhan bibit kakao ini melibatkan berbagai langkah terstruktur, seperti pemberian pupuk yang tepat, pemilihan jenis pupuk yang sesuai, serta pengawasan terhadap hama dan penyakit. Bibit yang bermutu tinggi akan menghasilkan kakao yang berkualitas saat sudah dewasa dan berproduksi. Usaha pembibitan kakao bertujuan untuk memastikan bahwa bibit yang dihasilkan memiliki standar kualitas yang tinggi. Dengan menjalani proses

pertumbuhan yang terencana dan pengendalian yang cermat terhadap faktor-faktor lingkungan, bibit tersebut dapat tumbuh menjadi tanaman kakao yang produktif dan memberikan hasil yang memuaskan. (M et al., 2023)

**Pengertian Bibit Kakao**

Bibit kakao adalah benih dari pohon kakao yang digunakan untuk menanam dan menghasilkan buah kakao. Buah kakao ini kemudian dapat diolah menjadi cokelat. Tanaman kakao umumnya tumbuh di daerah tropis seperti Amerika Selatan, Afrika Barat, dan Asia Tenggara. Proses budidaya bibit kakao memerlukan perawatan yang teliti agar dapat menghasilkan buah kakao yang berkualitas. Pentingnya peran pembibitan dalam Budidaya Tanaman Kakao tidak bisa dianggap remeh, sebab bibit yang unggul menjadi kunci utama dalam menjamin hasil produksi Kakao yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, para petani perlu memberikan perhatian khusus terhadap proses pembibitan agar dapat menghasilkan tanaman Kakao yang produktif dan optimal. Dengan fokus pada pemilihan bibit yang terbaik, diharapkan budidaya Kakao bisa memberikan hasil yang maksimal bagi para petani (Safitri & Maghfoer, 2023)

**Strategi dan Pemasaran**

Pemilihan pasar merupakan suatu keputusan strategis yang penting bagi produsen, di mana mereka harus memilih pasar-pasar yang dapat memberikan keuntungan dan menawarkan potensi yang baik dalam persaingan pasar. Keputusan pemilihan pasar merupakan bagian penting dari strategi bagi produsen, di mana mereka harus memilih dengan cermat pasar-pasar yang dapat memberikan keuntungan serta menawarkan peluang yang menguntungkan di dalamnya. Produsen harus memikirkan dengan seksama pasar-pasar mana yang dapat menjadi sumber kesejahteraan dan menawarkan potensi keberhasilan di dalamnya. Pemilihan pasar ini merupakan langkah strategis yang mendefinisikan arah perusahaan dalam upaya mencapai posisi yang baik serta kesuksesan di pasar-pasar yang dipilih. (Fitriani et al., 2023)

**Produk sebagai objek pemasaran**

Produk adalah suatu barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan. Produk sering kali menjadi representasi dari perusahaan di mata pelanggan. Setiap produk mengalami siklus kehidupan yang meliputi tahap pertumbuhan, tahap kematangan, dan akhirnya tahap penurunan penjualan. Karena itu, penting bagi perusahaan untuk dapat memperkirakan durasi siklus kehidupan sebuah produk dan fokus pada tantangan yang timbul di setiap fase. Perusahaan juga harus mempertimbangkan beragam produk dalam lini produk mereka. Selain itu, perusahaan harus memiliki strategi posisi produk, penggunaan merek, pemanfaatan sumber daya, serta manajemen portofolio produk agar produk-produk tersebut saling mendukung satu sama lain Oscar, B., & Megantara, H. C. (2020).

**Strategi**

Menurut Baihaqi, et al (2024) Strategi adalah langkah-langkah terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan dan rencana yang komprehensif. Strategi tersebut mencakup penggabungan semua sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam menghadapi persaingan. Dengan demikian, strategi dapat dianggap sebagai rencana komprehensif dan terintegrasi yang dapat dipakai sebagai panduan dalam bekerja, berjuang, dan berkompetisi. Strategi bertahan yang diterapkan oleh perusahaan atau pemilik usaha sendiri akan sangat terkait dengan daya tahan usaha itu sendiri dengan memiliki kemampuan bertahan yang lebih baik maka akan, memungkinkan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan (Suhab & Laba, 2022)

Penentuan strategi terbaik akan bergantung pada kriteria-kriteria yang digunakan. Strategi SO memanfaatkan kelebihan internal untuk memperoleh keuntungan dari kesempatan yang tersedia, sementara Strategi WO berfokus pada meningkatkan kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan kesempatan eksternal yang ada. Dalam Strategi ST, kelebihan internal perusahaan dimanfaatkan untuk mengatasi potensi ancaman dari

lingkungan eksternal.

**Metodologi**

Lokasi penelitian ini di desa Mapilli Barat Kabupaten Polewali Mandar dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi tidak terbatas yaitu keseluruhan objek penelitian. Oleh karena itu, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pelaku usaha Bibit Kakao di desa mapilli barat Kabupaten Polewali Mandar.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yakni teknik sampling yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (informan) berdasarkan keputusan dari peneliti sendiri. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan yakni *sampling convenience* yakni teknik penentuan sampling berdasarkan kemudahan menentukan informan yaitu siapa saja yang paling mudah ditemui oleh peneliti. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Objek penelitian dalam tulisan ini meliputi: Strategi pemasaran usaha, yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, pendengaran dan juga wawancara langsung dengan para pelaku usaha.

Metode pengolahan data dilakukan secara deskriptif. Selanjutnya dengan merumuskan strategi pemasaran pembibitan kakao dan menggunakan analisis data dengan matriks EFE dan IFE, strategi generic, matrik SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi. Analisis SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu pihak-pihak dalam organisasi menghasilkan empat tipe strategi, srategi SO, trategi ST, strategi WO, WT.(Rangkuti, 2019).

**Hasil**

**a. Matriks Faktor Strategi Internal IFAS (Internal Factor Analysis Summary)**

Analisis matriks IFAS digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam usaha bibit kakao. Bobot pada matriks IFAS dihitung untuk mendapatkan total bobot matriks sebesar 1,00. Pentingnya bobot yang diberikan bergantung pada seberapa besar pengaruh yang dimiliki dalam keberhasilan usaha pertanian bibit kakao ini. Penilaian yang diberikan bergantung pada respon yang diberikan oleh pelaku usaha terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada. Adapun Matriks Faktor Strategi pemasaran bibit kakao desa mapilli barat kecamatan. Luyo dapatt dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi pemasaran bibit kakao desa mapilli barat kecamatan. luyo.

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>KEKUATAN</b>			
Bibit kakao yang digunakan berasal dari pohon kakao sehat dan berkualitas.	0,19	4	0,77
Untuk hasil yang optimal merawat bibit kakao yang memperhatikan kebersihan.	0,19	4,5	0,87
Penerapan teknologi pengendalian hama dan penyakit yang mendukung penjualan bibit kakao.	0,19	4	0,77
<b>KELEMAHAN</b>			
Bibit kakao rentan terserang penyakit seperti jamur,ulat,dan belalang.	0,13	2,5	0,32
Produksi kakao sangat bergantung pada kondisi iklim yang bisa	0,16	2	0,32

menjadi hambatan bila cuaca tidak mendukung.			
Petani dan produsen bibit mungkin belum memiliki akses atau pengetahuan teknologi yang lebih canggih untuk meningkatkan hasil dan kualitas bibit.	0,13	2,5	0,32
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,39</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Kekuatan merujuk pada bibit kakao yang digunakan berasal dari usaha bibit kakao yang sehat dan berkualitas dan dirawat dengan optimal yang meperhatikan kebersihan, sementara kelemahan mengacu pada produksi kakao yang sangat bergantung pada kondisi iklim yang menjadi hambatan apabila cuaca tidak mendukung proses produk pembibitan kakao.

Hasil evaluasi matriks IFAS pada tabel 1 menunjukkan bahwa salah satu kekuatan internal usaha bibit kakao adalah Untuk hasil yang optimal merawat bibit kakao yang memperhatikan kebersihan. Selain itu, kekuatan internal lainnya adalah Penerapan teknologi pengendalian hama dan penyakit yang mendukung penjualan bibit kakao yang digunakan dengan maksimal. Namun, kelemahan usaha bibit kakao terletak pada Produksi kakao sangat bergantung pada kondisi iklim yang bisa menjadi hambatan bila cuaca tidak mendukung.

**b. Matriks Faktor Strategi Eksternal EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)**

Pemetaan faktor eksternal untuk usaha pertanian bibit kakao melibatkan identifikasi peluang dan ancaman yang diberi bobot dalam matriks EFAS, mirip dengan pendekatan yang digunakan dalam matriks IFAS. Adapun Matriks Faktor Strategi Eksternal Strategi Pemasaran bibit kakao di Desa Mapilli barat Kec. Luyo Kab. Polewali, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Eksternal Strategi Pemasaran bibit kakao di Desa Mapilli barat Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>PELUANG</b>			
Meningkatnya kesadaran akan pertanian berkelanjutan dan produk organik menciptakan segmen pasar khusus untuk bibit kakao yang diproduksi secara ramah lingkungan.	0,20	4	0,80
Teknologi baru dalam pertanian, seperti otomatisasi dan analisis tanah, dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi bibit kakao.	0,13	3	0,40
Kolaborasi dengan produsen cokelat besar dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas.	0,20	4	0,80
<b>ANCAMAN</b>			
Kakao rentan terhadap berbagai penyakit, seperti hama penggerek batang, Jamur,ulat,belalang yang dapat mengurangi produktivitas dan kualitas bibit.	0,13	2,5	0,33
Perubahan cuaca ekstrem dapat memengaruhi produksi kakao, yang akan berdampak langsung pada bibit dan produktivitas tanaman.	0,17	2	0,33

Harga kakao di pasar dunia yang tidak stabil bisa memengaruhi permintaan dan keuntungan dari bibit kakao.	0,17	2	0,33
Total	1,00		3,00

Sumber: Data Diolah peneliti (2024)

Peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan sedangkan Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Hasil analisis matriks EFAS faktor eksternal yang menjadi peluang usaha petani bibit kakao adalah Kolaborasi dengan produsen cokelat besar dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas karna dipasarkan keberbagai negara seperti jepang cina.(skor pembobotan 0.20). Skor tersebut menunjukkan bahwa minat konsumen terhadap bibit kakao telah sampai pada komsumen luar negeri lebih banyak dibanding bibit lain. Disamping itu petani juga selalu mendapat permintaan bibit kakao dari agen- agen atau konsumen yang datang secara langsung ke petani. Sedangkan ancaman yang di hadapi petani bibit kakao yaitu Harga kakao di pasar dunia yang tidak stabil bisa memengaruhi permintaan dan keuntungan dari bibit kakao, mengancam produksi kakao secara keseluruhan. Selain itu, hama seperti ulat kakao juga dapat mengakibatkan kerusakan serius pada bibit kakao dan menyebabkan kerugian signifikan bagi petani kakao. Faktor lingkungan seperti kekeringan atau banjir juga dapat menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup bibit kakao karena kondisi tersebut tidak mendukung pertumbuhan optimal.

c. **Analisis Faktor Internal**

**1. KEKUATAN**

- a) Bibit kakao yang digunakan berasal dari pohon kakao yang sehat dan berkualitas. Pohon kakao ini dipilih dengan cermat untuk memastikan produktivitas yang tinggi serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Proses pemilihan dilakukan dengan teliti, mulai dari melihat kondisi fisik hingga kesehatan genetik tanaman, sehingga bibit yang dihasilkan dapat tumbuh optimal. Kualitas bibit yang baik sangat penting untuk mendukung keberhasilan budidaya kakao. Dengan bibit unggul, tanaman kakao memiliki potensi untuk menghasilkan biji kakao yang lebih baik, baik dari segi jumlah maupun mutu. Bibit yang sehat juga berperan penting dalam menjaga umur panjang tanaman dan mengurangi risiko kerusakan akibat kondisi lingkungan atau serangan hama.
- b) Untuk hasil yang optimal, merawat bibit kakao perlu dilakukan dengan memperhatikan kebersihan lingkungan tumbuhnya. Kebersihan area sekitar bibit, seperti membersihkan gulma dan sisa-sisa tanaman lain, sangat penting agar bibit tidak terganggu pertumbuhannya. Lingkungan yang bersih juga membantu mencegah timbulnya hama dan penyakit yang bisa menyerang bibit kakao. Selain itu, menjaga kebersihan alat-alat yang digunakan dalam perawatan bibit juga sangat penting. Alat yang bersih akan mengurangi risiko penularan penyakit dari tanaman lain. Dengan perawatan yang tepat dan lingkungan yang bersih, bibit kakao dapat tumbuh dengan kuat dan sehat, mendukung produktivitas tanaman saat dewasa.
- c) Penerapan teknologi pengendalian hama dan penyakit sangat penting dalam mendukung penjualan bibit kakao berkualitas. Teknologi seperti penggunaan pestisida organik, pengendalian biologis dengan memanfaatkan predator alami, hingga pemantauan kondisi bibit secara digital melalui sensor dapat mengurangi serangan hama dan penyakit secara efektif. Dengan teknologi ini, bibit kakao tumbuh lebih sehat, yang

pada akhirnya meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Bibit kakao yang bebas dari hama dan penyakit memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar. Konsumen, terutama petani dan pelaku usaha perkebunan, lebih cenderung memilih bibit yang terjamin kesehatannya untuk menjamin hasil panen yang optimal. Teknologi modern ini memberikan keunggulan kompetitif dalam penjualan bibit kakao karena dapat menjamin kualitas dan keberlanjutan produksi kakao di masa depan.

**2. KELEMAHAN**

- a) Bibit kakao rentan terserang berbagai jenis penyakit dan hama, seperti jamur, ulat, dan belalang. Infeksi jamur dapat menyebabkan berbagai penyakit yang merusak akar, batang, atau daun bibit kakao, sehingga menghambat pertumbuhannya. Jamur, seperti *Phytophthora*, sering menjadi ancaman serius bagi bibit kakao, terutama di lingkungan yang lembap. Selain itu, serangan ulat dan belalang dapat merusak bagian daun dan batang bibit kakao. Ulat dapat menggerogoti daun hingga menghambat proses fotosintesis, sementara belalang dapat memakan bagian tanaman secara signifikan. Oleh karena itu, perawatan yang tepat, seperti pemantauan rutin dan pengendalian hama yang efektif, sangat penting untuk menjaga kesehatan bibit kakao agar tumbuh optimal.
- b) Produksi kakao sangat bergantung pada kondisi iklim, karena tanaman kakao memerlukan lingkungan yang hangat, lembap, dan stabil untuk tumbuh dengan baik. Curah hujan yang cukup, suhu hangat, serta kelembapan yang tinggi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan biji kakao yang berkualitas. Namun, perubahan cuaca yang ekstrem, seperti kekeringan berkepanjangan atau curah hujan berlebihan, dapat mengganggu siklus pertumbuhan tanaman kakao, bahkan menurunkan hasil panen secara signifikan. Cuaca yang tidak mendukung menjadi hambatan serius dalam produksi kakao. Kekeringan dapat menyebabkan tanaman kekurangan air, sementara hujan berlebih dapat meningkatkan risiko penyakit jamur seperti busuk buah kakao.
- c) Petani dan produsen bibit kakao sering kali belum memiliki akses atau pengetahuan yang memadai terkait teknologi canggih untuk meningkatkan hasil dan kualitas bibit. Faktor ini menjadi tantangan besar dalam meningkatkan produktivitas, karena tanpa teknologi yang tepat, proses perawatan dan pengelolaan bibit menjadi kurang efisien. Banyak petani masih bergantung pada metode tradisional, yang mungkin tidak lagi memadai untuk menghadapi perubahan kondisi lingkungan atau serangan hama dan penyakit. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern, seperti sistem irigasi otomatis, sensor pemantau pertumbuhan, atau metode pengendalian hama berbasis biologis, juga menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan kualitas bibit. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti internet, pelatihan, dan modal untuk mengadopsi teknologi juga menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam hal pendidikan dan penyediaan teknologi bagi petani dan produsen bibit kakao agar mereka dapat bersaing di pasar yang lebih luas dan menghasilkan bibit yang lebih berkualitas.

## D. ANALISI FAKTOR EKSTERNAL

### 1. PELUANG

- a) Meningkatnya kesadaran akan pertanian berkelanjutan dan produk organik telah menciptakan segmen pasar khusus untuk bibit kakao yang diproduksi secara ramah lingkungan. Konsumen dan produsen semakin menghargai produk yang dihasilkan tanpa penggunaan bahan kimia berbahaya dan yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, bibit kakao yang ditanam dengan metode organik atau berkelanjutan menjadi pilihan yang menarik, karena menawarkan kualitas yang lebih baik dan mendukung praktik pertanian yang lebih sehat untuk ekosistem. Pasar ini menawarkan peluang besar bagi petani dan produsen bibit kakao yang mampu beradaptasi dengan tren keberlanjutan. Bibit kakao yang diproduksi tanpa pestisida kimia, menggunakan pupuk organik, serta memanfaatkan teknik pengendalian hama alami, memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, permintaan yang meningkat untuk produk organik dari konsumen global mendorong petani untuk mengubah praktik pertanian mereka ke arah yang lebih ramah lingkungan, menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan.
- b) Teknologi baru dalam pertanian, seperti otomatisasi dan analisis tanah, memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi produksi bibit kakao. Otomatisasi memungkinkan berbagai proses pertanian, seperti penyiraman, pemupukan, dan pemantauan kondisi bibit, dilakukan dengan lebih akurat dan efisien. Sistem irigasi otomatis, misalnya, dapat memastikan bibit mendapatkan jumlah air yang tepat tanpa pemborosan, sementara sensor-sensor yang terhubung dengan perangkat lunak cerdas mampu memantau kondisi tanah dan tanaman secara real-time. Analisis tanah juga merupakan teknologi penting yang dapat membantu meningkatkan kualitas bibit kakao. Dengan memanfaatkan teknologi ini, petani dapat memahami kandungan nutrisi dalam tanah, tingkat pH, dan kelembapan tanah, sehingga mereka bisa menyesuaikan kebutuhan pemupukan dan perawatan secara lebih spesifik. Dengan begitu, bibit kakao bisa tumbuh dalam kondisi optimal, mengurangi risiko kegagalan, dan pada akhirnya meningkatkan hasil dan kualitas bibit yang dihasilkan. Penggunaan teknologi ini membantu menciptakan praktik pertanian yang lebih presisi dan efektif, meningkatkan keuntungan serta keberlanjutan usaha petani.
- c) Kolaborasi dengan produsen cokelat besar dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas bagi petani dan produsen bibit kakao. Produsen cokelat besar biasanya memiliki jaringan distribusi global, sumber daya, dan kemampuan pemasaran yang jauh lebih kuat, sehingga mampu memperkenalkan bibit kakao berkualitas ke lebih banyak konsumen dan pasar internasional. Melalui kerja sama ini, petani dapat memastikan bahwa bibit kakao yang mereka produksi memenuhi standar kualitas yang diinginkan, sekaligus mendapatkan dukungan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, kolaborasi ini juga memungkinkan transfer pengetahuan dan teknologi dari produsen cokelat besar kepada petani lokal. Produsen cokelat biasanya memiliki akses ke teknologi pertanian terbaru dan praktik terbaik dalam pengelolaan kakao, sehingga kolaborasi dapat membantu

petani meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas bibit. Dengan akses ke pasar yang lebih luas dan dukungan teknis dari produsen cokelat besar, petani dan produsen bibit kakao dapat berkembang lebih pesat, menciptakan rantai pasokan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

### 2. ANCAMAN

Kakao rentan terhadap berbagai penyakit dan hama yang dapat mengurangi produktivitas serta kualitas bibit. Salah satu ancaman utama adalah hama penggerek batang yang dapat merusak jaringan tanaman dari dalam, menyebabkan kerusakan permanen pada bibit kakao. Hama ini dapat mengganggu pertumbuhan tanaman secara signifikan dan, dalam kasus yang parah, menyebabkan kematian bibit. Selain itu, penyakit jamur seperti *Phytophthora* dan serangan ulat serta belalang juga sering menjadi masalah bagi tanaman kakao. Jamur dapat menyebabkan busuk pada akar, batang, atau buah kakao, sedangkan ulat dan belalang menggerogoti daun dan bagian penting lainnya dari bibit, mengurangi kemampuan tanaman untuk fotosintesis dan tumbuh dengan baik. Tanpa penanganan yang tepat, gangguan ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas bibit, kualitas panen yang rendah, dan bahkan kerugian ekonomi bagi petani kakao.

#### a. Analisis Matriks Swot

Strategi Pemasaran bibit kakao di Desa mapilli barat Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini dibangun berdasarkan faktor internal dan eksternal yang ada. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Dokumentasi wawancara oleh bapak Didi Sanjaya



Gambar 2 hasil produksi bibit kakao



Pada tabel dibawah ini, dapat dilihat Matriks SWOT Strategi Pemasaran bibit kakao di Desa mapilli barat Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar. Pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Pemasaran bibit kakao di Desa mapilli barat Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar

Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bibit kakao yang digunakan berasal dari pohon kakao sehat dan berkualitas.</li> <li>Untuk hasil yang optimal merawat bibit kakao yang memperhatikan kebersihan.</li> <li>Penerapan teknologi pengendalian hama dan penyakit yang mendukung penjualan bibit kakao.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bibit kakao rentan terserang penyakit seperti jamur,ulat,dan belalang.</li> <li>Produksi kakao sangat bergantung pada kondisi iklim yang bisa menjadi hambatan bila cuaca tidak mendukung.</li> <li>Petani dan produsen bibit mungkin belum memiliki akses atau pengetahuan teknologi yang lebih canggih untuk meningkatkan hasil dan kualitas bibit.</li> </ol>
Eksternal (EFAS)	Peluang (O)	Strategi (WO)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya kesadaran akan pertanian berkelanjutan dan produk organik menciptakan segmen pasar khusus untuk bibit kakao yang diproduksi secara ramah lingkungan.</li> <li>Teknologi baru dalam pertanian, seperti otomatisasi dan analisis tanah, dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi bibit kakao.</li> <li>Teknologi baru dalam pertanian, seperti otomatisasi dan analisis tanah, dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi bibit kakao.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manfaatkan bibit kakao yang digunakan dari pohon kakao yang sehat serta menghasilkan bibit yang berkualitas yang akan menciptakan segmen pasar yang bisa membuat penjualan bibit kakao dapat di akses pada pasar Nasioanal dan Internasional (S1,O1,O3)</li> <li>penerapan teknologi dengan menggunakan hidroponik dalam</li> </ol>

	pengendalian hama dan penyakit akan membantu meningkatkan efisiensi produksi bibit kakao sehingga teknologi tersebut dapat membuka akses pasar yang lebih luass (S3,O2,O3)	2. Mengatasi kelemahan pengetahuan petani yang belum mempunyai pengetahuan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi dengan menggunakan teknologi baru dan berkolaborasi dengan produsen bibit kakao yang mampu memperluas pasar (W3, O2,O3)
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Kakao rentan terhadap berbagai penyakit, seperti hama penggerek batang, Jamur,ulat,belalang yang dapat mengurangi produktivitas dan kualitas bibit.</li> <li>Perubahan cuaca ekstrem dapat memengaruhi produksikakao, yang akan berdampak langsung pada bibit dan produktivitas tanaman.</li> <li>Harga kakao di pasar dunia yang tidak stabil bisa memengaruhi permintaan dan keuntungan dari bibit kakao.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Balai dapat menyejajarkan kakao yang berkualitas sehingga dapat memastikan standar mutu yang lebih tinggi,yang dapat menarik pelanggan untuk lebih mengutamakan kualitas. ( S1, T1, T3)</li> <li>S1, T1, T3)</li> <li>Membentuk kolaborasi untuk memperkuat jaringan teknologi yang mampu membuat keuntungan dan permintaan meningkat dipasar nasional dan Internasional (S3, T2, T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi risiko yang dihadapi produksi kakao yang sangat bergantung pada iklim cuaca yang tidak mendukung dengan menawarkan penggunaan teknologi yang mampu mengurangi hama dan penyakit pada bibit kakao. (S1, S2, T1, T2)</li> <li>Meningkatkan kelemahan produksi kakao dengan memasarkan harga kakao yang stabil dengan melakukan kolaborasi baik Nasional maupun Internasional (S2, S3, T3)</li> </ol>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024.

Dari penyusunan strategi pada matriks SWOT dihasilkan beberapa alternatif strategi antara lain :

- Bibit kakao yang digunakan berasal dari pohon kakao sehat dan berkualitas (S1).
- Bibit kakao rentan terserang penyakit seperti jamur,ulat,dan belalang. (W1).
- Manfaatkan bibit kakao yang digunakan dari pohon kakao yang sehat serta menghasilkan bibit yang berkualitas yang akan menciptakan segmen pasar yang bisa membuat penjualan bibit kakao dapat di akses pada pasar Nasioanal dan Internasional (S1,O1,O3) ( SO-1 ) .
- mengatasi bibit kakao yang rentan terserang penyakit dengan memperhatikan kondisi iklim yang bisa menjafim hambatan dengan memperhatikan proses produksi yang berasal dari pengetahuan petani dengan menciptakan teknologi seperti otomatisasi dan analisis tanah yang

- membantu produksi bibit kakao(W1, W2, O1, O2). ( WO-1 )
5. Balai dapat mengejar bibit kakao yang berkualitas sehingga dapat memastikan standar mutu yang lebih tinggi,yang dapat menarik pelanggan untuk lebih mengutamakan kualitas (S1, T1, T3). ( ST-1 )
  6. Mengurangi risiko yang dihadapi produksi kakao yang sangat bergantung pada iklim cuaca yang tidak mendukung dengan menawarkan penggunaan teknologi yang mampu mengurangi hama dan penyakit pada bibit kakao (S1, S2, T1, T2). ( WT-1 )

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di desa Mapilli Barat menggunakan strategi pemasaran konvensional seperti penjualan langsung ke petani kakao lokal. Namun, ada juga yang mulai beralih ke pemasaran online melalui platform media sosial untuk meningkatkan jangkauan dan penetrasi pasar. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang potensi pengembangan strategi pemasaran bibit kakao di desa tersebut untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas usaha.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pemasaran bibit kakao di Desa Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemasaran bibit kakao di Desa Mapilli Barat dapat ditingkatkan dengan mengombinasikan pendekatan konvensional dan modern. Meskipun penjualan langsung kepada petani lokal tetap efektif, integrasi dengan platform pemasaran online menawarkan potensi besar untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing. Kolaborasi dengan produsen cokelat besar serta pemanfaatan teknologi pertanian yang canggih dapat lebih meningkatkan kualitas dan daya jual bibit kakao, sehingga menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor ini.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, W., Mardiyanti, S., Nadir, N., Nailah, N., & Molla, S. (2023). Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Kuajang Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.20961/agrisema.v1i2.64433>
- Baihaqi, Akhmad, Muhammad Raul Farhan, and Romano Romano. "Strategi Pengembangan Usahatani Kakao Di Kabupaten Bireuen." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian 9.1* (2024): 304-318.
- BPS," *Statistika Kakao Indonesia 2023*, Volume 7, <https://polewalimandarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ5IzI=/produksi-tanaman-perkebunan-rakyat-.html>
- Fitriani, F., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Rijal, S., & Ningsih, A. I. W. (2023). Transformasi Limbah Menjadi Energi: Inovasi Choco Charcoal Mix Dari Kulit Kakao Dan Cangkang Kemiri. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.74>
- Hamsah, H., Nirmawala, N., Asrandi, A., & Saleh, N. (2023). Model Kawasan Agrowisata Bulu Dengan Menggunakan Analisis Spasial. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 17(3), 230. <https://doi.org/10.47256/kji.v17i3.267>
- Hasibuan, H. G., Jamidi, J., Hafifah, H., Rafli, M., & Handayani, R. S. (2022). Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Akibat Pemberian Pupuk Organik Cair Lamtoro Dan Pupuk Fosfor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroekoteknologi*, 1(3), 68. <https://doi.org/10.29103/Jimatek.V1i3.9757>
- Matatula, A. Jolanda, Mahulette, Asri S, Tanalase, Vilma L. *Budidaya Tanaman Perkebunan Kakao*, (2022) <https://faperta.unpatti.ac.id/wp-content/uploads/2023/05/Budidaya-Tanaman-Perkebunan-Kakao-Asri-S-Mahulette.Pdf>
- N. A., Fattah, M. A., & Anwar, A. R. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao*) Dengan Metode Sambung Pucuk Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Sains*

- Agribisnis, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.55678/jsa.v3i1.854>
- Oscar, B., & Megantara, H. C. (2020). Pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian produk muslim army. *Pro Mark*, 10(1).
- Rangkuti, F. (2019). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. In PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Safitri, M., & Maghfoer, Moch. D. (2023). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair dan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) di PTPN XII. *Produksi Tanaman*, 011(10), 776–785. <https://doi.org/10.21776/ub.protan.2023.011.10.06>
- Suhab, R. F., & Laba, M. S. (2022). Analisis Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran Dan Keunggulan Bersaing Pada Usaha Kecil Di Makassar. *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v2i1.32>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>